

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Poster untuk Perawatan Masa Nifas di Era *New Normal* Sebagai Media Edukasi Kepada Ibu Nifas**

**Sariestya Rismawati,<sup>1</sup> Nita Nurvita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

**Abstrak**

Masa nifas adalah masa kritis baik pada ibu maupun bayi sehingga perawatan masa nifas sangat penting dilakukan. Kunjungan masa nifas pada masa pandemi belum memenuhi target nasional. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kualitas kesehatan ibu nifas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu pemberian edukasi dengan metode dan media yang menarik. Poster merupakan media visual yang memuat gambar dan kalimat efektif yang menarik perhatian, menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna, serta dapat dibuat dengan ukuran besar, dapat ditempel di mana-mana sehingga pembaca dapat mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Penelitian ini bertujuan mengetahui tahapan pengembangan dan kelayakan media poster tentang perawatan masa nifas. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode pengembangan produk (R&D). Pada penelitian ini terdapat 7 (tujuh) tahapan, yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan ditambah dengan analisis serta pelaporan hasil. Sumber data validasi media poster, yaitu ahli materi, ahli media, dan tim Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan. Sumber data untuk uji coba skala kecil dan skala besar, yaitu ibu nifas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk ahli media, ahli materi, dan Dinas Kesehatan. Aspek kelayakan media dengan kuesioner uji skala kecil pada 6 orang ibu nifas dan uji skala besar pada 30 orang ibu nifas. Hasil validasi ahli materi 98,57%; validasi ahli media 82,67%; dan Dinas Kesehatan sebesar 92,5%. Hasil respons ibu nifas 87,08% untuk uji coba skala kecil dan 83,38% untuk skala besar. Simpulan, pengembangan produk poster tentang perawatan masa nifas sangat layak digunakan dalam promosi kesehatan.

**Kata kunci:** Perawatan nifas, poster

**Posters to Care the Puerperium in the New Normal as a Media Education Mother Parturition**

**Abstract**

Postpartum is a critical period for mother and baby, so postpartum care is very important. Postpartum visits during the pandemic have not yet met the national target. This indirectly affects the health quality of postpartum. One effort that can be done is to provide education with interesting methods and media. Posters are visual media with pictures and effective sentences that attract attention and highlight the power of messages, visuals, and colors. It can be made in large sizes and pasted anywhere so that readers can learn and recall what they have learned. This study aims to determine the stages of development and the feasibility of developing poster products about postpartum care in the new normal. This research is development research. This research has seven (seven) stages: potential and problem analysis, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision, analysis, and reporting of results. Data validation media sources were the content expert, the media expert, and the health promotion team of the health office. Data sources for small-scale and large-scale trials are postpartum mothers. At the same time, the validation experts for the questionnaire were material and media experts and staff from the Department of Health. The feasibility of the media aspect was tested with a small-scale test on six postpartum mothers and a large-scale test on 30 postpartum mothers. The results of the content expert validation were 98.57%, the media expert validation was 82.67%, and the health office validation was 92.5%. Postpartum mother responses were 87.08% in small-group trials and 83.38% in large-group trials. It can be concluded that poster products about postpartum care in the new normal are suitable for health promotion.

**Keywords:** Post partum care, poster

Received: 23 Nov 2022; Revised: 21 Des 2022; Accepted: 6 Jan 2023; Published: 30 Jan 2023

**Korespondensi:** Sariestya Rismawati, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Jl. Babakan Siliwangi No.35, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya 46115, Provinsi Jawa Barat. *E-mail:* sariestya77@gmail.com

## Pendahuluan

Masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu sejak persalinan sampai alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Asuhan masa nifas sangat penting karena periode ini adalah masa kritis baik pada ibu maupun bayi.<sup>1</sup> 60% kematian ibu diperkirakan terjadi pada masa nifas dan 50%-nya terjadi dalam 24 jam pertama. Oleh karena itu, tanggung jawab dan peran bidan sangat besar terutama dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang efektif dan aman.<sup>2</sup> *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018 menyatakan, 76% kematian ibu terjadi saat persalinan dan masa nifas dengan 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan, dan 40% masa nifas dengan 50%-nya terjadi dalam 24 jam pertama masa nifas. Salah satu komplikasi masa nifas yang banyak terjadi adalah infeksi nifas. Hal ini dapat terjadi karena perawatan nifas yang kurang baik yang sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan kunjungan dan pemeriksaan masa nifas juga kepatuhan ibu nifas dalam melakukan perawatan masa nifas dengan tepat.<sup>3</sup>

COVID-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia berdampak juga pada pelayanan kebidanan khususnya pada perawatan ibu masa nifas. Cakupan kunjungan nifas (KF 3) di Indonesia tahun 2018 sebesar 85,92%, tahun 2019 sebesar 78,78%, dan tahun 2020 beranjak ke angka 88,3%.<sup>4-6</sup> Meski begitu, angka ini masih belum memenuhi target nasional 95%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, cakupan kunjungan pelayanan nifas (KF 3) mengalami penurunan sekitar 60%.<sup>7</sup> Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kualitas kesehatan ibu nifas, terutama masa pandemi dan *new normal*. Kurang kesadaran ibu nifas untuk memberdayakan diri dalam perawatan masa nifas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu nifas terutama ibu nifas primipara tentang perawatan masa nifas.<sup>4</sup>

Pengetahuan akan memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan perawatan masa nifas. Ibu yang berpengetahuan rendah berisiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada diri dan bayinya dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi.<sup>8</sup> Untuk itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan dan penyebarluasan pengetahuan, salah satunya dengan penyuluhan, namun dalam kondisi pandemi dan *new normal* penyuluhan tidak dapat dilakukan secara langsung karena aturan pembatasan dalam pelayanan sehingga memengaruhi proses pemeriksaan dan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu.<sup>4,9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terbatas pada ibu nifas, sebagian besar merasa khawatir jika mereka keluar rumah akan terpapar virus COVID-19 sehingga mereka umumnya hanya memeriksakan kondisi diri dan bayinya setelah bersalin atau jika bayi mereka ada keluhan. Perawatan dilakukan hanya berdasarkan

pengalaman atau masukan dari orangtua. Selain itu, akses dan alat komunikasi juga menjadi salah satu alasan untuk tidak melakukan pemeriksaan. Masih ada daerah yang sulit signal serta keterbatasan kepemilikan alat telekomunikasi menjadi faktor penghambat pemberian informasi kesehatan dan telekonsultasi. Bidan juga mengungkapkan bahwa penyuluhan secara langsung tidak dilakukan pada masa pandemi dan *new normal*. Pendidikan kesehatan pada masa nifas umumnya dilakukan secara individu sebelum pasien pulang. Pada beberapa ibu dilakukan telekonsultasi, sedangkan ibu yang tidak memiliki alat komunikasi atau di daerah dengan signal internet yang kurang jarang dilakukan. Dalam hal ini perlu media promosi kesehatan yang efektif, menarik, mampu menjangkau daerah dengan akses internet yang kurang baik, serta mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas.

Penggunaan media yang menarik akan mempercepat perubahan kognisi, afektif, dan psikomotor dari pengguna.<sup>10-14</sup> Media visual dianggap efektif untuk digunakan dalam edukasi karena menarik perhatian dan dapat menstimulasi penglihatan pembacanya. Suiroaka & Supriasa (2012) menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar dan mengingat 50% dari apa yang dilihat.<sup>15</sup>

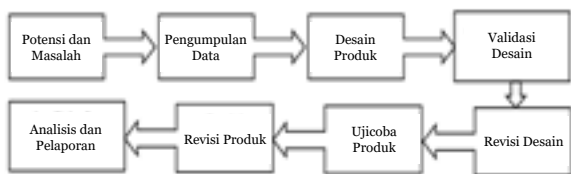
Poster merupakan media visual yang memuat gambar dan kalimat efektif yang menarik perhatian, menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna, serta dapat dibuat dengan ukuran besar, dapat ditempel di mana-mana sehingga pembaca dapat mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.<sup>16,17</sup> Poster juga dapat mempercepat dan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disajikan.<sup>18</sup> Pemilihan media poster penelitian ini juga didasarkan pada masih terbatasnya signal internet sehingga media yang dikembangkan tidak memerlukan akses signal dan dapat disebarluaskan secara meluas sesuai dengan kondisi geografi tempat penelitian.

Penelitian ini bertujuan merancang media poster tentang perawatan masa nifas sebagai media edukasi.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (*Research and Development*) dari Sugiyono (2016), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang unggul, efektif, dan efisien yang terdiri dari 10 tahapan. Namun, pada penelitian ini hanya 7 tahapan yang dilakukan, yaitu potensi dan analisis masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi desain, serta menambahkan proses analisis dan pelaporan di bagian akhir.<sup>19</sup> Langkah penelitian R&D yang telah dimodifikasi dan

direduksi adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Modifikasi Desain Penelitian R&D

Rancangan media poster disusun berdasarkan dengan materi dari Kemenkes RI tentang perawatan masa nifas di era pandemi dan *new normal*<sup>20</sup> dengan menggunakan aplikasi desain *photoshop* dan *adobe illustration*.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya pada Maret–Oktober 2022. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar validasi untuk ahli materi, ahli media dan Dinas Kesehatan, serta kuesioner uji kelayakan untuk ibu nifas. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan data primer berupa validasi dari ahli materi, ahli media, dan bagian promosi kesehatan Dinas Kesehatan, juga uji skala kecil dan uji skala besar, data sekunder dari buku KIA dan laporan Puskesmas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) *editing* data hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan Dinas Kesehatan, juga hasil uji kelayakan; (2) pemberian kode sesuai indikator; (3) pemindahan data pada master tabel; dan (4) pembuatan tabel untuk mendeskripsikan hasil. Data yang telah diperoleh, kemudian diinterpretasi berdasarkan kriteria kevalidan dan kelayakan serta ditarik kesimpulan.

Kevalidan media yaitu:<sup>21</sup>

Tabel 1 Kriteria Skala Interpretasi

| Persentase | Kriteria Kevalidan | Keterangan            |
|------------|--------------------|-----------------------|
| 90-100 %   | Sangat Baik        | Tidak Perlu Direvisi  |
| 75-89 %    | Baik               | Direvisi Seperlunya   |
| 65-74 %    | Cukup              | Cukup Banyak Direvisi |
| 55-64 %    | Kurang             | Banyak Direvisi       |
| 0-54 %     | Sangat Kurang      | Revisi Total          |

Kelayakan media yaitu:<sup>22</sup>

Tabel 2 Kriteria Skala Interpretasi

| Persentase | Kriteria     |
|------------|--------------|
| 0 – 20 %   | Tidak Layak  |
| 21 – 40 %  | Kurang Layak |
| 41 – 60 %  | Cukup Layak  |
| 61 – 80 %  | Layak        |
| 81 – 100 % | Sangat Layak |

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan Nomor KP-KEPK/0100/2022.

**Hasil**

Hasil wawancara diperoleh bahwa kunjungan ibu nifas untuk melakukan pemeriksaan pada masa pandemi menurun, pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas masih kurang, rendahnya penggunaan buku KIA oleh ibu, pembatasan pengumpulan massa membuat penyuluhan pada masa pandemi tidak dilakukan, telekonsultasi juga masih sulit serta kepemilikan alat komunikasi yang terbatas. Media promosi kesehatan untuk ibu nifas yang diperlukan pada kondisi ini, yaitu media yang mudah diakses oleh ibu nifas dan keluarga, salah satunya dalam bentuk poster.



Gambar 2 Desain Poster Perawatan Nifas

Revisi desain dilaksanakan berdasarkan masukan dari para ahli di antaranya mereduksi topik hewan pembawa COVID-19, memberikan gradasi warna dan mengisi ruang kosong pada poster, ilustrasi menyerupai orang Indonesia, serta mengaktifkan kalimat penjelas.

Penilaian dari ahli didapatkan bahwa:

Berdasarkan Tabel 3 hasil validasi ahli materi memperoleh nilai 98,57%. Dari segi kevalidan termasuk kategori sangat valid dan dari segi kelayakan termasuk sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan Tabel 4 hasil validasi ahli media memperoleh nilai 82,67%. Dari segi kevalidan termasuk baik dan dari segi kelayakan termasuk layak untuk digunakan.

Validasi dari Dinas Kesehatan dilakukan sebagai tambahan penilaian dari bidang promosi kesehatan. Hasil validasi dari Dinas Kesehatan memperoleh nilai 92,5%. Dari segi kevalidan termasuk kategori sangat valid dan dari segi kelayakan termasuk sangat layak untuk digunakan.

**Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi**

| No                          | Pernyataan   | Skor  |
|-----------------------------|--|-------|
| <b>Kelayakan Isi</b>        |  |       |
| 1                           | Kesesuaian materi dengan kompetensi                          | 5     |
| 2                           | Keluasan materi  | 5     |
| 3                           | Kedalaman materi   | 5     |
| 4                           | Kesesuaian media dengan materi                               | 5     |
| 5                           | Kejelasan penyampaian materi                                 | 5     |
| 6                           | Sistematika penyampaian materi                               | 5     |
| 7                           | Kelengkapan materi   | 5     |
| 8                           | Kemenarikan materi   | 5     |
| <b>Kelayakan Kebahasaan</b> |  |       |
| 9                           | Kesesuaian dengan target sasaran                             | 4     |
| 10                          | Ketepatan penggunaan istilah/symbol/lambang                  | 5     |
| 11                          | Kejelasan penggunaan kata dan bahasa                         | 5     |
| 12                          | Kesesuaian penggunaan kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia | 5     |
| 13                          | Kemudahan memahami alur materi                               | 5     |
| 14                          | Kesesuaian hubungan antar kalimat dan keruntutan alur fikir  | 5     |
| <b>Jumlah</b>               |  | 69    |
| <b>Nilai (%)</b>            |  | 98,57 |

**Tabel 4 Validasi Ahli Media**

| No                          | Pernyataan                                 | Skor  |
|-----------------------------|--|-------|
| <b>Kelayakan Penyajian</b>  |  |       |
| 1                           | Penyajian gambar sesuai dengan materi      | 5     |
| 2                           | Penyajian informasi yang disampaikan jelas | 4     |
| 3                           | Keruntutan penyajian                       | 4     |
| 4                           | Kelogisan penyajian                        | 5     |
| 5                           | Bahasa mudah dipahami                      | 5     |
| <b>Kelayakan Kegrafikan</b> |  |       |
| 6                           | Ukuran media sesuai                        | 4     |
| 7                           | Ketepatan pemilihan jenis huruf            | 3     |
| 8                           | Ketepatan ukuran huruf                     | 4     |
| 9                           | Keterbacaan penulisan kalimat              | 3     |
| 10                          | Kejelasan warna gambar                     | 5     |
| 11                          | Ketepatan ukuran gambar                    | 4     |
| 12                          | Tampilan desain gambar jelas dan menarik   | 4     |
| 13                          | Penataan tata letak                        | 3     |
| 14                          | Ukuran huruf proporsional                  | 4     |
| 15                          | Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan  | 5     |
| <b>Jumlah</b>               |  | 62    |
| <b>Nilai (%)</b>            |  | 82,67 |

## Pembahasan

Penelitian dan pengembangan berangkat dari adanya potensi atau masalah. Masalah dapat dijadikan potensi bila dapat didayagunakan dan dapat diatasi

melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan model atau pola yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>23</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ibu nifas dan bidan di wilayah Kecamatan Cineam. Wawancara ini terkait dengan kunjungan ibu nifas, kebutuhan materi, dan media promosi kesehatan bagi ibu nifas dan masyarakat. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan kajian pustaka dan penelusuran lokasi penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk informasi mengenai materi perawatan ibu nifas dan media promosi yang sesuai dengan geografi lokasi daerah. Hal ini juga dilakukan agar materi dan media relevan dengan kebutuhan ibu nifas dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) yang menyatakan bahwa data potensi dan masalah dapat diketahui dengan laporan penelitian, melakukan wawancara maupun dari dokumentasi laporan kegiatan yang dilakukan petugas.<sup>23</sup>

Setelah dilakukan penelaahan potensi dan masalah, selanjutnya adalah mengumpulkan informasi dan studi literatur yang dapat digunakan dalam perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Data ini digunakan untuk menemukan konsep atau landasan teori yang dapat digunakan untuk memperkuat produk serta dapat juga dijadikan bahan kajian agar produk yang dihasilkan dapat dipakai dan diimplementasikan secara optimal.<sup>23</sup>

Dari hasil analisis masalah dan potensi, peneliti mengumpulkan data mengenai kondisi masyarakat, kondisi daerah dan rencana pengembangan media promosi kesehatan yang diperlukan. Kondisi geografis yang memiliki akses sulit serta tidak terjangkau oleh signal internet membuat promosi kesehatan pada masa pandemi atau *new normal* harus dilakukan dengan mendatangi langsung. Proses ini akan lebih mudah jika di daerah tersebut ada media promosi kesehatan yang dapat diakses oleh sasaran maupun masyarakat. Berdasarkan masalah dan potensi yang ada, didapatkan kesimpulan bahwa poster dipandang cocok untuk dijadikan media promosi kesehatan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun materi yang akan dimasukkan ke dalam poster dan gambar ilustrasi yang sesuai untuk menggambarkan topik yang dimaksud. Peneliti menyiapkan desain awal yang dikembangkan dengan aplikasi *photoshop* dan *adobe illustration*. Media poster didesain ringkas dan sederhana dengan gambar menarik dan teks sebagai penjelas. Proses desain media poster memperhatikan kriteria poster yang baik menurut Hess dan Brook dalam Wulandari (2017), yaitu sederhana, tidak terlalu banyak tulisan dan ringkas, gambar dan tulisan berkesinambungan, menyampaikan satu ide, yaitu perawatan masa nifas, menggunakan warna yang menarik, tulisan dibuat sejelas-jelasnya agar mudah dibaca.<sup>24</sup> Selain itu, penggunaan bahasa juga disesuaikan dengan karakteristik responden,

dengan animasi gambar, jenis huruf, komposisi warna dan pesan dibuat seimbang dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011), yang mengemukakan bahwa desain produk harus dapat diwujudkan dalam bentuk bagan atau gambar agar dapat digunakan dengan mudah oleh pihak yang memanfaatkannya.<sup>23</sup> Pada proses ini, desain masih bersifat hipotetik karena belum melewati proses pengujian atau validasi dari ahli.

Penilaian terhadap media poster yang telah dirancang dan dikembangkan penting dilakukan. Penilaian atau proses validasi dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya. Validasi dilakukan untuk mereview produk awal guna memberikan masukan tentang ketepatan rancangan modal, kelengkapan dan ketepatan substansi, dan kelengkapan instrumen lainnya.<sup>25</sup> Selain itu, proses ini juga akan memilai kekuatan dan kelemahan produk yang dirancang sehingga dapat menjadi lebih baik dalam pengembangannya.<sup>23</sup> Validator yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu ahli materi dan ahli media. Untuk memastikan bahwa media poster sesuai dengan kaidah dan dapat dijadikan media promosi kesehatan, peneliti juga meminta penilaian dari Dinas Kesehatan Tasikmalaya. Ahli materi yang menjadi validator, yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan, ahli media oleh ahli informatika dan komunikasi, sedangkan dari Dinas Kesehatan dilakukan oleh Kepala Seksi Promosi Kesehatan.

Berdasarkan penilaian dari ahli materi dan Dinas Kesehatan didapatkan bahwa media poster yang sudah dikembangkan sangat layak untuk diujicobakan dan digunakan. Adapun penilaian dari ahli media menyatakan bahwa media poster layak untuk digunakan dengan sedikit revisi.

Revisi desain dilakukan berdasarkan hasil validasi desain dari para ahli. Pandangan dan masukan serta penilaian terhadap media yang dirancang dan dikembangkan merupakan hal penting untuk merevisi produk.<sup>25</sup> Kelemahan yang didapatkan dari hasil validasi ahli dicoba dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti. Data hasil validasi disesuaikan dengan tujuan media dan model yang dikembangkan untuk kemudian dilakukan revisi sehingga media semakin menunjang pada tujuan pengembangan.

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang telah dirancang layak digunakan atau tidak.<sup>25</sup>

Uji coba skala kecil dilakukan untuk meminta penilaian kelayakan media poster responden. Sebanyak 6 orang ibu nifas memberikan penilaian sesuai indikator yang ditetapkan.

Uji coba skala besar hampir sama dengan uji coba skala kecil, hanya saja jumlah responden yang melakukan penilaian jumlahnya lebih banyak. Jika

pada uji skala kecil melibatkan 6 orang responden maka pada uji coba skala besar peneliti melibatkan 30 orang ibu nifas sebagai responden. Penentuan responden dalam uji coba sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) dan Danny (2019), uji coba skala kecil dapat dilakukan pada 6–10 responden dan uji skala besar dapat dilakukan pada 30–40 responden.<sup>25,26</sup>

Hasil uji coba skala kecil dan skala besar dikumpulkan dan dioleh untuk kemudian ditarik kesimpulan terkait kelayakan media poster yang telah dirancang dan dikembangkan.

Revisi produk dilakukan jika ada masukan dan saran atau perbaikan dari hasil uji skala kecil maupun skala besar. Pada penelitian ini, hasil uji coba menunjukkan bahwa media poster sangat layak dan dapat dipergunakan tanpa revisi sehingga tahapan ini tidak dilakukan.

## Simpulan

Rancangan poster tentang perawatan ibu nifas yang dilakukan dengan metode R&D dalam 7 tahap pengembangan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan menurut ahli materi, ahli media, dan hasil uji skala kecil maupun besar.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, dr. H. Polar Silumi, SpOG., M.Kes, Kepala Puskesmas Cineam, Bidan Desa, Kader Kesehatan dan terutama seluruh ibu nifas yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Astuti S, Judistiani, Tina D, Rahmiati, Susanti. Ari I. Asuhan kebidanan nifas & menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015.
2. Rini S, Kumala F. Panduan asuhan nifas dan evidence based practice. Deepublish. 2016.
3. Herlina S. Hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2009. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta : Kemenkes RI; 2020.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta : Kemenkes RI; 2021.
7. Dinkes Jabar. 2018. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat; 2018.

8. Pertiwi M. Gambaran pengetahuan primigravida tentang perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur tahun 2015. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah; 2015.
9. Fikawati, Sandra. Gizi ibu dan bayi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2015.
10. Dian L, Eti S. 2019. Efektifitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. E-journal POLTEKTEGAL. Tersedia dari: <https://ejournal/poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/1053>.
11. Heri, Suwarni L, Selviana M. 2019. Media booklet sebagai media promosi kesehatan peningkatan pengetahuan dan self efficacy orangtua memberikan pendidikan seksual remaja. Tersedia dari: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/8178/6064>.
12. Laksana D, Bagas A. Efektifitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar di SDN 01 Wonosobo Undaan Kudus. Jurusan Kesehatan Masyarakat. 2020;6(1):83-91.
13. Putu F, Ketut AI, Nyoman I. Efektifitas penggunaan media cetak dan media elektronik dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. Jurusan Kesehatan Lingkungan. 2014;4(1):29-39.
14. Jumilah J, Jauhari A, Ridha A. Efektifitas media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi (studi pada siswa siswi kelas V SD Negeri Kelurahan Saigon) Jumentik. 2017;23(1):1-11.
15. Suiroaka, Supariasa. Media pendidikan kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
16. Musfiqon. Metodologi penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya; 2012.
17. Sukiman. Pengembangan media pembelajaran. Jogjakarta: PT Pustaka Insan Madani Anggara; 2012.
18. Sumartono, Astuti H. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. J Komunika. 2018;15(2):8-14.
19. Sugiyono. Metode pengembangan dan pengembangan research and development. Bandung: Alfabeta; 2016.
20. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
21. Tegeh I Made, dkk. Model penelitian pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
22. Riduwan. Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta; 2012.
23. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2011.
24. Wulandari R. Poster sebagai media pendidikan karakter. Seminar Nasional Pendidikan. 2017:377-8.
25. Danny, Tritjahjo Soesilo. Ragam dan prosedur penelitian tindakan. Salatiga: Satya Wacana University Press; 2019.
26. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2015.